

ABSTRACT

EFFECT OF LENDING PT. BPR MITRA DHANACESWARA TO INCREASE REVENUES TRADER SMALL AND MICRO (Case Study in PT. BPR Mitra Dhanaceswara)

By :

Rizky Aulady.
NIM. 0810233130

Advisors :

Wiwik Hidajah Ekowati, SE.,MSi.,Ak
NIP. 19590204 198601 2 001

Bank is a financial institution whose principal business is to collect funds and distribute those funds back into the community in the form of credit and to provide services in payment traffic and circulation. To facilitate its operations, the bank established a branch in the areas with the aim of providing bank services to the community, especially in economically weak. One of the services performed by the bank is lending to the public. Basically the main function of the credit is to the fulfillment services to the needs of the community (to service the society) in order to encourage and expedite trade, production and services even consumption, all of it aimed to improve human life. This study aims to determine whether there is the effect of giving loans against income traders BPR micro and small enterprises. This research method using kuantitatif descriptive case study approach. Having found trader revenues and results obtained after borrowing money at BPR it will be calculated to find out whether there is the effect of giving loans against income traders BPR micro and small enterprises. This calculation itself will be using 4 methods, namely, regression, product moment correlation, T test and F test

Keywords: Income, Credit, BPR



SURAT KETERANGAN

No. 08/BPR.MDC/S3/1/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : M. ALI FAUJI
Jabatan : Direktur Utama PT. BPR. Mitra Dhanaceswara
Alamat : Jl. Raya Deket Kulon, Deket. Lamongan

Bersama ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

N a m a : RIZKY AULADY
N I M : 0810233130
Universitas : Universitas Brawijaya Malang
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akutansi

Telah melakukan penelitian pada Perusahaan kami guna memenuhi persyaratan tugas akhir (SKRIPSI) pada bulan Oktober s/d Desember 2012.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 11 Januari 2013

PT. BPR. MITRA DHANACESWARA

DIREKSI

M. ALI FAUJI

Direktur Utama

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan selain untuk meningkatkan pendapatan nasional, juga harus menjamin pembagian yang merata bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan produksi saja, tetapi juga untuk mencegah melebarnya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat (Kuncoro,2002:68).

Untuk memperlancar operasinya, bank mendirikan cabang di daerah-daerah dengan tujuan memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat terutama pada golongan ekonomi lemah. Salah satu pelayanan jasa yang dilakukan oleh bank adalah pemberian kredit kepada masyarakat. Pada dasarnya fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to service the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi, yang kesemuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Jadi dengan pembukaan cabang dapat diartikan perluasan pemberian kredit yang berarti dapat menguntungkan semua pihak. Bagi bank, dengan adanya cabang tersebut, akan memperbesar dan memperluas pemberian kredit khususnya kepada pedagang kecil. Bagi masyarakat, dengan adanya cabang bank tersebut, akan lebih mudah mendapatkan pelayanan kredit.

Menurut fungsinya, terdapat 3 jenis bank yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada, misalnya, menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk giro, deposito dan tabungan, memberikan kredit. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum misalnya BPR tidak dapat menerima simpanan berupa giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing, dan melakukan kegiatan pengasuransian.

Salah satu bank pemberi kredit yang telah dikenal masyarakat adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Tujuan BPR adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, dan kecil, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat yang mungkin belum terjangkau oleh bank umum. Dengan demikian, diharapkan akan terwujud pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan mereka tidak jatuh ke tangan para rentenir.

Dalam menjalankan operasionalnya BPR telah memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, dengan mengadakan pendekatan-pendekatan mengingat penyebaran penduduk di daerah yang tidak merata dan beraneka ragam latar belakang pekerjaannya sedangkan dalam penyaluran kreditnya BPR lebih banyak memberikan kredit kepada pedagang kecil yang kebanyakan berada di lokasi-lokasi pasar-pasar tradisional yang strategis. Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang bagi BPR untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian dan untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil.

Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian khususnya. Terutama kepada pedagang usaha kecil dan menengah. BPR perlu melihat peluang ini agar dapat melakukan ekspansi baik itu berupa menambah nasabah ataupun kredit yang diberikan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

Transaksi kredit terjadi antara lain karena adanya suatu keinginan khususnya para pengusaha yang dalam usahanya kekurangan modal, sehingga dilakukan transaksi kredit, yang transaksinya didasarkan kepada saling percaya.

Berikut ini beberapa pengertian kredit yang dikemukakan oleh para ahli.

“Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.” (Suyatno dkk, 2007:13).

Fungsi Kredit

Fungsi pokok kredit pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. (Rachmat Firdaus,2003:13)

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan menurut Thomas Suyatno (1993:17) antara lain sebagai berikut:

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang
Para pemilik modal/uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan

peredaran uang giral. Di samping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang pula.

3. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas barang

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Di samping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan kepada usaha-usaha antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan pula tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada

perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Begitu juga negara-negara yang telah maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi, dapat memberikan bantuan-bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara yang sedang berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan, tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

Tujuan Kredit

Pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu Bank memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika merasa yakin nasabah yang akan menerima kredit itu mampu mengembalikan kredit yang telah diterimanya (Thomas Suyatno,2004:15). Dalam kaitannya dengan pemberian kredit, kredit memiliki tujuan pokok yang saling berhubungan:

- a. Profitabilitas yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang didapat dari bunga pinjaman.
- b. *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2001:96) tujuan pemberian kredit adalah:

1. Mencari Keuntungan

Pemberian kredit bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh Bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu Pemerintah

Bagi Pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka makin baik, berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit akan memberikan kreditnya kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mampu mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan, suatu lembaga kredit tidak akan menyalurkan kreditnya.

Menurut Kasmir (2002:94) Unsur-unsur Kredit sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, yang sebelumnya dilakukan penelitian menyelidiki tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian yang masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang akan diberikan ada jangka waktunya tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, yang bisa berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau piutang kredit yang diberikan macet. Semakin panjang jangka waktu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko menjadi tanggungan Bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun untuk risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa kredit yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank.

Jenis Kredit

Dalam kehidupan ekonomi sekarang ini, dapat dijumpai bermacam-macam kredit. Esensi dari jenis-jenis kredit ini akan tergantung dari sudut mana kredit itu akan ditinjau. Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti (2003:10). Jenis-jenis kredit didasarkan atas:

1. Kredit ditinjau Penggunaannya.

- 1) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia. Misalnya : Kredit untuk membeli bahan makanan, pakaian, rumah dan sebagainya.
- 2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat meningkatkan *utility* (daya guna).

Kredit Produktif ini terbagi menjadi 3 bagian :

- a. Kredit Investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang untuk modal tetap dan tahan lama.
Misalnya: membeli gedung, tanah, kendaraan, mesin-mesin baru dan alat-alat produksi lainnya.
- b. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang ditujukan untuk keperluan modal kerja yang habis dalam satu atau beberapa kali produksi.
Misalnya: untuk membeli bahan-bahan mentah gaji/upah, sewa gedung/kantor, pembelian barang-barang dagangan dan lain sebagainya.
- c. Kredit Likuiditas, yaitu kredit yang tidak mempunyai tujuan konsumtif secara langsung tidak pula bertujuan produktif melainkan mempunyai tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang ada dalam kesulitan likuiditas dalam rangka pemeliharaan kebutuhan minimalnya.

2. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkannya.

- 1) Kredit dalam bentuk uang (*Money Credit*)

Pada umumnya kredit yang diberikan oleh bank dalam bentuk uang dan pengembaliannya dalam bentuk uang juga

2) Kredit dalam bentuk bukan uang (*Non Money Credit*)

Kredit ini berupa barang-barang atau jasa, yang biasanya diberikan oleh perusahaan dagang dan sebagainya.

3. Kredit ditinjau dari cara penggunaannya.

1) Kredit Tunai (*Cash Credit*)

Yaitu kredit yang penguangannya dilakukan tunai atau pembukuan ke dalam rekening debitur atau rekening yang ditunjukkan debitur.

2) Kredit bukan/tidak Tunai (*Non Cash Credit*)

Yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditandatangani melainkan diperlukan adanya tenggang waktu sesuai yang dipersyaratkan.

4. Kredit Menurut Jangka Waktunya

1) Kredit Jangka Pendek

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Biasanya kredit jangka pendek ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

2) Kredit Jangka Menengah

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun. Kredit jangka menengah ini biasanya berupa kredit modal kerja, atau kredit investasi yang relatif tidak terlalu besar jumlahnya. Misalnya untuk pembelian.

3) Kredit Jangka Panjang

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit macam ini biasanya cocok untuk kredit investasi seperti pembelian mesin-mesin berat, pembangunan gedung, pabrik, perkebunan, kredit pembelian rumah (KPR) dan lain sebagainya.

Pengertian Pendapatan

Dalam ilmu akuntansi terdapat beberapa pandangan mengenai pengertian pendapatan. Menurut Weygandt dan Kieso (2011:955) pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity

atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

FASB dalam pernyataannya di SFAC No.6 menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk penambahan lain atas aset suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti.

Pengukuran Pendapatan

PSAK no.23 menyebutkan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar yang dapat diterima, umumnya berbentuk kas atau setara kas. Bila arus masuk dari kas atau setara kas ditanggihkan nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat nilai yang sama, maka pertukaran tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Dan bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang dan jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas.

Pendapatan Bank

Jenis-jenis pendapatan Bank antara lain:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional Bank terdiri dari:

a) Pendapatan bunga debitur

Yaitu pendapatan bunga dari pemberian kredit kepada debitur. Bagi Bank yang memberikan pinjaman, bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang sehingga jatuh waktu dari piutang. Selama jangka waktu kontrak kredit, peminjam melakukan pembayaran bunga secara berkala kepada pihak kreditur dan ketika kredit jatuh waktu membayar kembali uang yang dipinjam dalam jumlah yang sama (utang pokok) kepada yang memberikan pinjaman (kreditur).

b) Pendapatan komisi dan provisi

Komisi merupakan pendapatan bank yang sedang digiatkan belakangan. Komisi ini merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya. Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Komisi dan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu diperlukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistimatis selang jangka waktunya. Pendapatan atau beban komisi dan provisi tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan dan beban operasional lainnya dalam tubuh laporan laba-rugi.

c) Pendapatan atas transaksi valuta asing

Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan ke dalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba-rugi periode berjalan. Terhadap aset dan kewajiban yang dimiliki suatu bank dalam valuta asing harus dijabarkan dalam valuta rupiah. Penjabaran aset dan kewajiban dalam mata uang asing ke dalam valuta rupiah harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba-rugi periode berjalan. Penjabaran seluruh aset dan kewajiban dalam valuta rupiah harus mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia.

d) Pendapatan Operasional lain

Pendapatan operasional lain ini terdiri dari Deviden, L/R penjualan surat berharga.

2. Pendapatan Non Operasional

a) Pendapatan Luar Biasa

Pendapatan yang memenuhi kriteria bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi. Keuntungan ini merupakan suatu windfall profit, dan

harus digolongkan sebagai keuntungan atau pendapatan luar biasa. Pendapatan luar biasa harus dipisahkan dari hasil usaha sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba-rugi disertai pengungkapan mengenai sifat dan jumlahnya. Dengan demikian perlu batasan atau definisi mengenai pos atau transaksi apa saja yang dapat digolongkan yang sifatnya luar biasa.

- b) Pendapatan dari penjualan aset tetap
- c) Pendapatan dari penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi dalam pemberian kredit untuk meningkatkan pendapatan pedagang usaha kecil dan menengah PT. BPR Mitra Dhanaceswara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data berupa angka. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari responden maupun dari suatu perusahaan. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberi keterangan, yang dalam hal ini nasabah PT. BPR Mitra Dhanaceswara yang kami ambil sebanyak 30 responden.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberi keterangan yang bersifat mendukung data primer. Adapun termasuk sumber data sekunder adalah bahan – bahan dokumen, literatur – literatur, peraturan – peraturan perundang – undangan, arsip – arsip yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data – data dalam penelitian ini penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan

1) Observasi Sistematis

Observasi ini merupakan pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap keadaan – keadaan yang sesungguhnya terjadi, dengan cara melihat bagaimana proses kredit yang diberikan dari Bank kepada nasabah.

2) Wawancara dan Interview

Wawancara dan interview merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan responden, Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan kerangka atau pokok – pokok pertanyaan tetrtentu, Pertanyaan tersebut bersifat terbuka, artinya responden bebas mengemukakan jawaban asalkan sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dan permasalahan – permasalahan yang telah diajukan. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah Nasabah PT. BPR Mitra Dhanaceswara. Pertanyaan yang diajukan antara lain:

- Apa yang anda ketahui tentang kredit?

- Apa yang membuat anda tertarik meminjam uang di bank?
- Syarat-syarat apa saja yang ditetapkan oleh bank untuk mendapatkan pinjaman
- Untuk apa anda meminjam uang di bank?
- Seberapa sering anda meminjam uang di bank?
- Berapa nominal yang anda pinjam?
- Apakah ada pengaruh (naik/turun pendapatan) ketika anda meminjam uang di bank?
- Berapa kisaran kenaikan/penurunan pendapatan anda setelah meminjam uang di Bank?

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan manajer keuangan bank. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi tentang jenis kredit yang diberikan oleh bank, cara penyaluran kredit, analisis lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan keputusan pemberian kredit oleh bank.

3) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, membaca dan mengkaji dokumen, buku – buku perpustakaan, peraturan – peraturan perundang – undangan dan bahan pustaka lainnya, baik yang di dapat di lokasi maupun di tempat lainnya.

b. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pengambilan sampel dengan metode *Convenience Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan populasi yang mudah diakses untuk memperoleh informasi, dengan mengambil sampel nasabah / pedagang kecil yang berada di daerah penelitian yang mempunyai pinjaman pada PT. BPR Mitra Dhanaceswara. Sampel yang diambil untuk masing-masing jenis kredit berjumlah 30 responden.

Teknik Analisis Data

Setelah data – data yang penulis peroleh melalui pengumpulan data sebagaimana diterangkan di atas, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data yang selanjutnya diproses atau dikerjakan sehingga dapat menampilkan kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan yang telah diajukan dalam penelitian.

Di sini peneliti menggunakan analisis regresi. Pengertian regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel Respon disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan variabel Y.
2. Variabel Prediktor disebut juga dengan variabel independen yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel lainnya) sudah ditentukan.

PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Dhanaceswara Lamongan didirikan pada tanggal 3 September 1992, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: Lep-022/MK. 17/1992, tentang pemberian izin usaha PT. BPR. Mitra Dhanaceswara yang berlokasi di Jl. Raya Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Bank ini melakukan aktivitas usaha mulai tanggal 5 Oktober 1992.

Kepemilikan

Untuk kepemilikan Perseroan, berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. BPR Mitra Dhanaceswara pada tanggal 15 Maret 2010, diputuskan penambahan modal yang disetor sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) sehingga modalnya menjadi Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). Dengan demikian Modal dasar PT. BPR Mitra Dhanaceswara telah disetor semua oleh Pemegang Saham.

Melalui Rapat Umum Luar Biasa pemegang Saham pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2010 di hadapan Notaris Hendy Asmara, SH. Dan telah disetujui Menkumham yang tertuang dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44652.AH.01.02 Tahun 2010 telah dilakukan

peningkatan Modal Dasar PT. BPR Mitra Dhanaceswara dari Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) menjadi Rp. 3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah). Dengan demikian modal yang belum disetor adalah Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) karena telah dilakukan setoran modal sebesar Rp. 1.000.000.000,- dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Komposisi Kepemilikan Modal PT. BPR. Mitra Dhanaceswara

Dalam ribuan Rp

<i>No</i>	<i>Nama Pemilik</i>	<i>Saham (Lembar)</i>	<i>Jumlah Nominal</i>	<i>Prosentase</i>
1	Drs. Ec. H. Ismed Jauhar	400	400.000	40
2	Ny. Hj. Istiadah	400	400.000	40
3	Drs. Ec. H. Syam Rudyanto	150	150.000	15
4	Ny. Ir. Farida Wahyu Indarti	50	50.000	5
	<i>Jumlah</i>	<i>1.000</i>	<i>1.000.000</i>	<i>100</i>

Sumber: PT. BPR Mitra Dhanaceswara

Perubahan Modal disetor dan Modal dasar telah dicatat dalam Administrasi Pengawasan Bank Indonesia sesuai dengan surat No 12/444/DKBU/PLBPR/Sb. Tertanggal 4 November 2010

Dalam tahun 2011 tidak terjadi perubahan kepemilikan.

Untuk besarnya bunga kredit belum dilakukan perubahan (masih tetap seperti tahun lalu), hanya dilakukan special rate pada nasabah-nasabah khusus di tahun 2011 (nasabah lama yang kredibilitas dan karakternya tidak diragukan lagi) yaitu:

- a. Kredit Umum:
 - 6 Bulan = 1,75% / bulan
 - 12 Bulan = 2,00% / bulan
 - 24 Bulan = 2,00% / bulan

- b. Kredit Musiman:
 - 4 Bulan = 2,50% / bulan

- 6 Bulan = 2,75% / bulan
- 12 Bulan = 3,00% / bulan
- c. Kredit Karyawan = 1,60% / bulan
- d. KUR = 1,03% / bulan

Hal ini dikarenakan biaya bunga dana juga masih cukup tinggi, sedang bunga pinjaman antar Bank (Lingkage Program) sampai akhir tahun 2011 tidak juga diturunkan.

Untuk Dana Pihak ke Tiga dalam menyesuaikan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang berkaitan dengan penggalian dana telah dikeluarkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan suku bunga simpanan dan yang terakhir telah dikeluarkan SE Direksi No. 06/DIR/XII/2010 tanggal 15 Desember 2011 tentang suku bunga simpanan sesuai dengan tingkat suku bunga yang dikeluarkan LPS, yaitu:

- a. Tabungan suku bunga 6,00% p.a
- b. Deposito:
 - 1 Bulan 8,75% p.a
 - 3 Bulan 9,00% p.a
 - 6 Bulan 9,25% p.a
 - 12 Bulan 9,50% p.a

Aktivitas Utama

Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Perbankan, maka PT. BPR Mitra Dhanaceswara aktivitas utamanya adalah:

1. Penghimpun Dana Masyarakat, dalam bentuk Tabungan maupun Deposito,
2. Menyalurkan Dana kepada Masyarakat dalam bentuk kredit, dan
3. Melakukan kerjasama antar BPR dan Lembaga Perbankan atau Keuangan lainnya.

Perkembangan dan Target Pasar

1. Target Pasar

Disini PT. BPR Mitra Dhanaceswara lebih mengutamakan dalam target pasar penyaluran dana (kredit). Untuk target kredit yang diberikan kepada masyarakat tercapai 92,78% dari rencana kerja atau kurang 7,22% dari

rencana, secara rinci pencapaian target dari produk-produk kredit adalah sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja Angsuran (Umum), tercapai 136,91% atau melebihi 36,91% dari rencana.
- Kredit Modal Kerja Musiman (Tambak), tercapai 88,57% atau kurang 11,43% dari rencana.
- Kredit Konsumsi Karyawan, tercapai 83,52% atau kurang 16,48% dari rencana.
- Kredit Konsumsi Kendaraan, tercapai 117,34% atau melebihi 17,34% dari rencana.
- Kredit Usaha Rakyat, tercapai 14,78% atau kurang 85,22%. Hal ini disebabkan karena kucuran dana KUR dari Bank Umum yang diharapkan tidak bisa didapatkan, sehingga dalam tahun 2011 tidak ada pencairan Kredit Usaha Rakyat.

2. Jaringan Kerja dan Mitra Usaha

Dalam aktivitas operasional khususnya yang berkaitan dengan pemasaran Kredit, PT. BPR Mitra Dhanaceswara disamping mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki, juga melakukan kerjasama dengan perangkat-perangkat Desa untuk menyalurkan kredit Pertanian dan dengan Dealer/ShowRoom kendaraan bekas (second hand) yang ada di Lamongan untuk produk kredit kendaraan bermotor, disamping itu juga dalam penggalian dana melakukan kerja sama dengan Universitas Islam Lamongan.

3. Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Dalam kegiatan operasional PT. BPR Mitra Dhanaceswara mempunyai 1 (satu) Kantor Pusat yang berada di Jl. Raya Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dan dibantu oleh 3 (tiga) Kantor Kas yang masing-masing berada di Jl. Raya Ngimbang-Jombang, Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, di Jl. Raya Samboppinggir Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan dan Jl. Raya Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu.

4. Sumber Daya Manusia

Dalam tahun 2011 PT. BPR Mitra Dhanaceswara memiliki 2 (dua) orang Komisaris, 2 (dua) orang Direksi dan 20 (dua puluh) Karyawan.

Kesimpulan

1. Setelah dilakukan perhitungan regresi, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kredit Umum yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
 - b. Kredit Usaha Rakyat yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
 - c. Kredit Musiman yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
2. Setelah dilakukan perhitungan korelasi produk *moment*, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kredit Umum yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.
 - b. Kredit Usaha Rakyat yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.
 - c. Kredit Musiman yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.
3. Setelah dilakukan perhitungan uji T, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Ada pengaruh antara kredit umum terhadap pendapatan pedagang UKM
 - b. Ada pengaruh antara kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang UKM.
 - c. Ada pengaruh antara kredit umum (X_3) terhadap pendapatan pedagang UKM (y).
4. Setelah dilakukan perhitungan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kredit umum, kredit usaha rakyat, dan kredit musiman terhadap keberhasilan usaha.

Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti mengambil data sebanyak 120 nasabah, tetapi tidak semua nasabah merespon wawancara yang diajukan oleh peneliti.
2. Tidak semua nasabah mau memberikan data hasil perolehan naik/turun pendapatan yang mereka dapat dari hasil meminjam uang di Bank. Sehingga data yang didapat terbatas dan tidak mencapai target peneliti. Data yang terkumpul sebanyak 100 responden dan yang bisa diolah sebanyak 90 responden.
3. Data peningkatan/ penurunan pendapatan nasabah hanya diperoleh lewat wawancara tanpa melihat laporan keuangan nasabah. Hal ini mempunyai kelemahan tentang keakuratan data yang diperoleh.

Saran

1. Upaya pemberian bunga kredit yang menarik, akan menjadikan catatan tersendiri bagi pedagang UKM, sehingga pedagang ukm tidak lagi mendapatkan kredit dari “Bank Plecit” atau rentenir.
2. Upaya untuk mencairkan dana kepada pedagang kecil dapat terus dilakukan, bila perlu ditambah , guna peningkatan keuntungan BPR dan kesejahteraan bagi usaha kecil dan mikro.
3. Upaya untuk mencairkan dana kepada pedagang kecil dapat terus dilakukan, bila perlu ditambah , guna peningkatan keuntungan BPR dan kesejahteraan bagi usaha kecil dan mikro.
4. Kepada peneliti selanjutnya, jika tertarik kepada masalah yang sama, maka dapat melihat peningkatan pendapatan ini dari laporan keuangannya, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Tahun 1994 tentang Pendapatan*. 1994. Jakarta
- _____. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pendapatan*. 2010. Jakarta
- _____. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. 1992. Jakarta
- _____. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. 1998. Jakarta
- Abdurahman, Maman. (2011). *Dasar - Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. PustakaSetia
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. (2001). *Pengantar Teori Moneter*. Bandung : Alfabeta
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. (2003). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir (2001). *Manajemen Perbankan, Edisi Kesatu, Cetakan Kedua* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir (2002). *Dasar – Dasar Perbankan, Edisi Kesatu, Cetakan Pertama* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kieso, Donald E., & Weygant, Jerry J. & Paul D. Kimmel. 2011. *Financial Accounting: IFRS Edition, 1st Edition*. United States: John Wiley & Sons Inc
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE

Subana, M. dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, Cetakan 2*. Bandung: Pustaka Setia

Suyatno, Thomas dkk. (2007). *Dasar – Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Suyatno, Thomas dkk. (1993). *Dasar – Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka

Suyatno, Thomas dkk. (2003). *Dasar – Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

[www.bi.go.id/laporan keuangan publikasi bank/bank/BPR Konvensional/BPR Mitra](http://www.bi.go.id/laporan_keuangan/publikasi_bank/bank/BPR_Konvensional/BPR_Mitra)
Dhanaceswara diakses 10 Desember 2012